



---

## **Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model *Learning Cycle 5E* Di Kelas IV SD Negeri 112/II Purwo Bakti**

---

**Mutia Arisetya<sup>\*</sup>, Subhanadri<sup>2</sup>, Aprizan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>-Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

Email: [mutiaarisetya26@gmail.com](mailto:mutiaarisetya26@gmail.com)

**Abstract:** Tingkat aktivitas dan hasil belajar siswa yang rendah dalam pembelajaran IPAS, di mana interaksi dan partisipasi siswa selama proses belajar sangat minim, menjadi pendorong utama penelitian ini. Tujuan proyek ini adalah untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran IPAS bagi siswa kelas empat di SD Negeri 112/II Purwo Bakti. Proyek penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus pembelajaran, masing-masing siklus mencakup dua sesi dengan fase persiapan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sebanyak 20 siswa kelas empat menjadi subjek penelitian ini. Metode pengumpulan data meliputi penilaian hasil belajar, pencatatan, dan observasi. Analisis data menggunakan lembar observasi siswa dan soal ujian untuk mengukur kemajuan siswa, serta lembar observasi guru sebagai acuan untuk memantau proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS dapat ditingkatkan dengan menerapkan paradigma pembelajaran Siklus 5E. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan 72,2% dalam "observasi guru pada siklus I dengan kategori cukup baik dan peningkatan 94,44% dengan kategori sangat baik. Selain itu, lembar observasi siswa pada siklus I memiliki penilaian 57,5% kategori cukup baik, sedangkan lembar observasi siswa pada siklus II memiliki penilaian 85% kategori baik. Hasil tes menunjukkan bahwa skor siswa meningkat pada siklus I, dengan 65% di antaranya menyelesaikan tes dengan kategori memuaskan, dan pada siklus II, 90% di antaranya menyelesaikan tes dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPAS untuk siswa kelas IV di SD Negeri 112/II Purwo Bakti dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran Siklus Pembelajaran 5E".

**Keywords:** Proses belajar, Hasil belajar, *Learning Cycle 5E*, Bahasa Indonesia

---

### **Article info:**

Submitted: 02 September 2025 | Revised: 13 Desember 2025 | Accepted: 15 Desember 2025

---

**How to cite:** Arisetya, M., Subhanadri, S., & Aprizan, A. (2025). Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Learning Cycle 5E Di Kelas IV SD Negeri 112/II Purwo Bakti. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*. <https://doi.org/10.63461/mapels.v22.180>

---

### **A. INTRODUCTION**

Pendidikan merupakan proses terencana dan terstruktur yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai seseorang sehingga mampu menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter. Menurut Ujud et al.,(2023), pendidikan merupakan proses untuk memanusiakan manusia. Siswa bukanlah robot yang dapat diatur sesuka hati, melainkan individu yang perlu dibimbing serta diperhatikan sesuai tahap perkembangan mereka. Karena itu, proses pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar kebutuhan belajar siswa terpenuhi secara optimal.

IPAS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, yaitu mata pelajaran yang mempelajari berbagai fenomena alam seperti tumbuhan, hewan, bumi, lingkungan sekitar, serta fenomena sosial seperti budaya, interaksi sosial, dan kegiatan ekonomi. Tujuan utama mata pelajaran IPAS adalah membantu siswa memahami hubungan antara manusia dengan lingkungan alam dan sosialnya. Menurut Adha et al., (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran IPAS bertujuan agar siswa mengenali interaksi antara makhluk hidup, benda, dan lingkungan, serta memahami dampak kegiatan manusia terhadap alam dan kehidupan sosial.

Dengan demikian, siswa dapat membangun sikap bijak dalam berinteraksi dengan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara bertanggung jawab.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pembimbing dan pengarah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru bertanggung jawab memilih strategi belajar yang tepat, menyusun langkah pengajaran yang jelas, serta menyiapkan perencanaan pembelajaran yang matang. Perencanaan yang baik juga harus disertai pengaturan kelas yang efektif, mulai dari metode pembelajaran, tata letak tempat duduk, penggunaan media, hingga manajemen waktu agar tercipta suasana belajar yang kondusif dan mendukung keberhasilan siswa.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 112/II Purwo Bakti pada 18–23 November 2024, ditemukan beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Siswa belum menunjukkan respons yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Guru cenderung menggunakan metode konvensional di mana guru lebih dominan menjelaskan, sedangkan siswa hanya menjadi pendengar. Akibatnya, siswa merasa bosan dan tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Selain itu, kurangnya interaksi antar siswa turut menjadi kendala. Siswa jarang bertanya atau berdiskusi mengenai materi yang sulit dipahami, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep-konsep IPAS menjadi kurang mendalam. Ketidakaktifan siswa dalam proses belajar ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran, terutama dalam hal penanaman konsep dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini mengindikasikan perlunya model pembelajaran yang lebih variatif dan mampu meningkatkan keaktifan siswa.

Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Nilai ulangan harian mata pelajaran IPAS menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Dari 20 siswa, hanya 7 siswa (35%) yang mencapai KKTP, sementara 13 siswa (65%) belum mencapai KKTP. Realitas ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS di kelas tersebut perlu ditingkatkan agar siswa mampu memahami materi dengan lebih baik dan mencapai standar kompetensi yang ditetapkan.

Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan kebutuhan siswa. Salah satu model yang direkomendasikan adalah model Learning Cycle 5E. Menurut Widana et al., (2023), model ini merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu siswa menguasai kompetensi yang diperlukan. Tahapan siklus 5E yaitu *Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, dan Evaluation*, memungkinkan siswa terlibat aktif melalui diskusi, eksplorasi, pemecahan masalah, dan evaluasi diri.

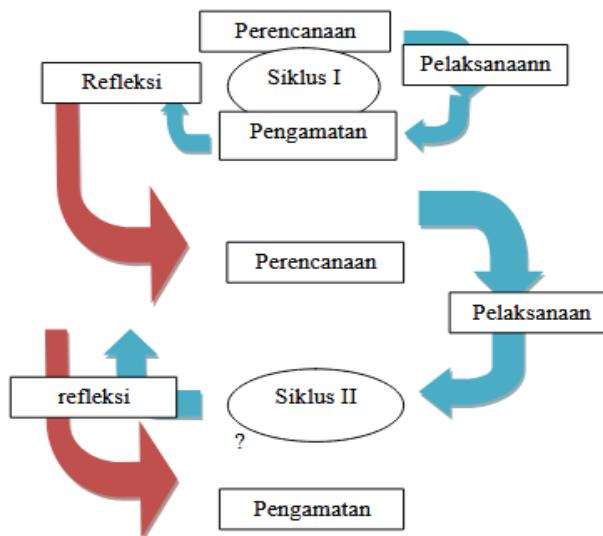
Tujuan yang diharapkan yaitu dengan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berbasis aktivitas, model Learning Cycle 5E dinilai efektif untuk meningkatkan proses maupun hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 112/II Purwo Bakti.

## B. METHODS

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah nama yang diberikan untuk jenis penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh guru dalam konteks kelas disebut sebagai penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2019), empat tahapan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut: 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Pengamatan, dan 4. Refleksi. Penelitian Tindakan Kelas didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas penelitian untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Penelitian ini secara sengaja diterapkan di kelas dengan tujuan mengidentifikasi solusi, menyelesaikan masalah, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Aprizan et al., 2025). Karena tindakan-tindakan yang disengaja ini, penelitian tindakan kelas dilakukan berdasarkan pemahaman guru tentang proses pembelajaran yang mereka terapkan di kelas. Oleh karena itu, mengamati aktivitas pembelajaran dalam bentuk tindakan-tindakan yang disengaja yang terjadi di lingkungan kelas dikenal sebagai penelitian tindakan



kelas. Dua putaran penelitian tindakan kelas ini dilakukan, dengan 2 pertemuan dalam setiap siklus.



**Gambar 1.** Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut (Arikunto, 2019)

Subjek dalam penelitian ini yaitu 20 siswa kelas IV di SD Negeri 112/II Purwo Bakti. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024–2025. Pengamat pendidik dalam penelitian ini adalah guru kelas”, sedangkan pengamat II dan III adalah rekan kerja yang mengamati siswa saat belajar. Metode pengajaran guru dan sikap belajar kolaboratif dievaluasi menggunakan lembar observasi. Selain instrumen observasi, peneliti juga menggunakan tes dan dokumentasi untuk mengukur peningkatan proses dan hasil belajar IPAS menggunakan model pembelajaran Larning Cycle 5E.

## C. RESULT AND DISCUSSION

### 1. Hasil Penelitian

Dengan menggunakan paradigma pembelajaran Siklus Pembelajaran 5E, “penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran IPAS siswa kelas empat SD Negeri 112/II Purwo Bakti. Dua putaran penelitian dilakukan, dengan dua pertemuan dalam setiap siklus”.

#### a. Siklus I

Dua pertemuan diadakan untuk melaksanakan tindakan dalam siklus I: yang pertama pada Kamis, 15 Mei 2025, dan yang kedua pada Sabtu, 17 Mei 2025. Beberapa fase kunci penelitian tindakan kelas “perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi” digunakan dalam siklus I”. Pada siklus I, tahap implementasi terdiri dari aktivitas inti, penutupan, dan awal. Guru mulai menggunakan pendekatan pembelajaran Siklus Pembelajaran 5E pada tahap ini.

#### 1) Engagement (Mengaitkan/Menarik Perhatian Siswa)

Guru menjelaskan dengan singkat gambar kegiatan adat istiadat daerah setempat



**Gambar 2.** Kegiatan Egagement

2. Explore (Eksplorasi/Menyelidiki)

Kegiatan selanjutnya siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang, setelah dibagi kelompok, guru mengajak siswa mengamati lingkungan yang ada di sekolah. Kemudian siswa menuliskan hasil pengamatannya mengenai norma atau peraturan yang ada di sekolah. Siswa diminta mempresentasikan hasil pengamatan secara bergiliran. "Setelah itu guru memberikan LKPD kepada masing-masing kelompok".



**Gambar 3.** Kegiatan Explore

3. Explain (Menjelaskan/Menyusun Pemahaman)

Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kedepan menggunakan media pembelajaran yang telah guru siapkan yaitu mencocokan gambar kegiatan berupa kartu situasi dilembar kerja siswa.



**Gambar 4.** Kegaiatn Explaining

4. Elaborate (Elaborasi/Penerapan Konsep)

Setelahnya, memberikan situasi baru kepada siswa atau mengaitkan konsep norma adat dengan kehidupan sehari-hari



**Gambar 5.** Kegiatan *Elaborate*

##### 5. Evaluate (Evaluasi/Penilaian)

Untuk menilai pemahaman siswa tentang adat istiadat, instruktur mengajukan pertanyaan kepada mereka mengenai topik yang telah dipelajari. Selain itu, guru meminta salah satu siswa untuk memberikan ringkasan pelajaran hari itu.



**Gambar 6.** Kegiatan *Evaluate*

Guru bertindak sebagai fasilitator, sementara teman sejawat berperan sebagai observer yang mencatat aktivitas guru maupun siswa selama pembelajaran berlangsung. Seluruh data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan hasil tes untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran.

Berikut “hasil lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan hasil tes belajar siswa pada siklus I”:

##### 1. Lembar Observasi Guru

Berikut perbandingan hasil observasi kinerja pendidik pertemuan I dan pertemuan II pada siklus I:

**Tabel 1.** Hasil Lembar Observasi Guru Siklus I

Pertemuan	Skor Maksimal	Skor yang diperoleh	Kriteria	Persentase
I	9	6	Cukup Baik	66,66%
II	9	7	Baik	77,77%
<b>Rata-rata</b>				72.21%

##### 2. Lembar Observasi Siswa

Berikut perbandingan hasil observasi peserta didik setiap pertemuan pada siklus I:

**Tabel 2.** Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus I

No	Nama Inisial	P I	Kategori	P II	Kategori
1	AK	75%	Baik	75%	Baik
2	ANT	50%	Kurang Baik	87.5%	Sangat Baik
3	AC	62.5%	Cukup Baik	75%	Baik

No	Nama Inisial	P I	Kategori	P II	Kategori
4	ANI	75%	Baik	75%	Baik
5	BJ	75%	Baik	87.5%	Sangat Baik
6	BR	75%	Baik	75%	Baik
7	BMA	50%	Kurang Baik	62.5%	Cukup Baik
8	CR	50%	Kurang Baik	62.5%	Cukup Baik
9	FDC	62.5%	Cukup Baik	62.5%	Cukup Baik
10	IAW	87.5%	Sangat Baik	87.5%	Sangat Baik
11	MR	75%	Baik	75%	Baik
12	MRA	75%	Baik	87.5%	Sangat Baik
13	MDR	75%	Baik	75%	Baik
14	MIP	62.5%	Cukup Baik	62.5%	Cukup Baik
15	NA	75%	Baik	75%	Baik
16	PHS	75%	Baik	75%	Baik
17	PDY	62.5%	Cukup Baik	62.5%	Cukup Baik
18	R	62.5%	Cukup Baik	75%	Baik
19	WBL	62.5%	Cukup Baik	62.5%	Cukup Baik
20	ZA	50%	Kurang Baik	50%	Kurang Baik
<b>Jumlah Persentase Pertemuan</b>		<b>50%</b>		<b>65%</b>	

### 3. Hasil Belajar Siswa

Berikut adalah hasil belajar siswa setelah diberikan tes soal pada akhir pertemuan ke II:

**Tabel 3.** Hasil Tes Soal Siklus I

No	Nama	KKTP	Nilai	Keterangan
1	AK	70	55	Tidak Tercapai
2	ANT	70	70	Tercapai
3	AC	70	70	Tercapai
4	ANI	70	50	Tidak Tercapai
5	BJ	70	75	Tercapai
6	BR	70	50	Tidak Tercapai
7	BMA	70	80	Tercapai
8	CR	70	80	Tercapai
9	FDC	70	85	Tercapai
10	IAW	70	85	Tercapai
11	MR	70	45	Tidak Tercapai
12	MRA	70	75	Tercapai
13	MDR	70	85	Tercapai
14	MIP	70	70	Tercapai
15	NA	70	75	Tercapai
16	PHS	70	45	Tidak Tercapai
17	PDY	70	70	Tercapai
18	R	70	70	Tercapai
19	WBL	70	45	Tidak Tercapai
20	ZA	70	45	Tidak Tercapai
Tercapai			13	
Presentase			65%	
Belum Tercapai			7	



Presentase	35%
------------	-----

b. Siklus II

“Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada hari Sabtu, 24 Mei 2025 dan Selasa, 27 Mei 2025. Pelaksanaan tindakan dalam siklus II ini melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi”. Tahapan-tahapan tersebut dilaksanakan secara berurutan untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran yang lebih optimal dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

1. Engagement (Mengaitkan/Menarik Perhatian Siswa). Kegiatan ini guru menunjukkan gambar tentang perilaku melanggar hukum (misalnya, melanggar lampu lalu lintas, mencoret-coret fasilitas umum).
2. Exploration (Eksplorasi/Penyelidikan Awal). Kegiatan selanjutnya “siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 orang, setiap kelompok diberikan studi kasus atau gambar (misalnya: buang sampah sembarangan, pencurian, pelanggaran lalu lintas, penganiayaan). Kemudian guru membagikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada masing-masing kelompok”.
3. Explanation (Menjelaskan/Memberi Pemahaman Ilmiah). Dalam kegiatan ini siswa mempresentasikan hasil diskusinya ke depan, guru memberikan penguatan mengenai peraturan, macam-macam peraturan dan contoh peraturan.
4. Elaboration (Elaborasi/Menerapkan Konsep). Setelahnya, guru memberikan situasi baru kepada siswa atau mengaitkan konsep peraturan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Evaluate (Evaluasi/Penilaian). Untuk mengukur pemahaman siswa terhadap aturan, guru dan siswa mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai materi yang telah dibahas. Kemudian meminta salah satu siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini.

Berikut hasil lembar observasi pendidik, lembar observasi peserta didik, dan hasil tes belajar siswa pada siklus II:

1. Lembar Observasi Guru

Berikut perbandingan hasil observasi kinerja pendidik pertemuan I dan pertemuan II pada siklus II:

**Tabel 4.** Hasil Lembar Observasi Guru Siklus II

Pertemuan	Skor Maksimal	Skor yang diperoleh	Kriteria	Persentase
I	9	8	Sangat Baik	88,88%
II	9	9	Sangat Baik	100%
<b>Rata-rata</b>				94,44%

2. Lembar Observasi Siswa

Berikut perbandingan hasil observasi peserta didik setiap pertemuan pada siklus II:

**Tabel 5.** Hasil Lembar Observasi Siswa Siklus II

No	Nama Inisial	P I	Kategori	P II	Kategori
1	AK	87.5	Sangat Baik	87.5	Sangat Baik
2	ANT	100	Sangat Baik	87.5	Sangat Baik
3	AC	87.5	Sangat Baik	87.5	Sangat Baik
4	ANI	75	Baik	87.5	Sangat Baik
5	BJ	87.5	Sangat Baik	87.5	Sangat Baik
6	BR	75	Baik	87.5	Sangat Baik
7	BMA	75	Baik	75	Baik



No	Nama Inisial	P I	Kategori	P II	Kategori
8	CR	62.5	Cukup Baik	75	Baik
9	FDC	75	Baik	75	Baik
10	IAW	87.5	Sangat Baik	87.5	Sangat Baik
11	MR	87.5	Sangat Baik	100	Sangat Baik
12	MRA	87.5	Sangat Baik	87.5	Sangat Baik
13	MDR	75	Baik	87.5	Sangat Baik
14	MIP	62.5	Cukup Baik	75	Baik
15	NA	75	Baik	75	Baik
16	PHS	75	Baik	75	Baik
17	PDY	62.5	Cukup Baik	62.5	Cukup Baik
18	R	75	Baik	75	Baik
19	WBL	62.5	Cukup Baik	62.5	Cukup Baik
20	ZA	75	Baik	75	Baik
<b>Jumlah Persentase Pertemuan</b>		<b>80%</b>		<b>90%</b>	

## 1. Hasil Belajar Siswa

Berikut adalah hasil belajar siswa setelah diberikan tes soal pada akhir pertemuan ke II:

**Tabel 6.** Hasil Tes Soal Siklus II

No	Nama	KKTP	Nilai	Keterangan
1	AK	70	70	Tercapai
2	ANT	70	85	Tercapai
3	AC	70	80	Tercapai
4	ANI	70	75	Tercapai
5	BJ	70	85	Tercapai
6	BR	70	75	Tercapai
7	BMA	70	85	Tercapai
8	CR	70	85	Tercapai
9	FDC	70	90	Tercapai
10	IAW	70	90	Tercapai
11	MR	70	45	Tidak Tercapai
12	MRA	70	75	Tercapai
13	MDR	70	85	Tercapai
14	MIP	70	80	Tercapai
15	NA	70	80	Tercapai
16	PHS	70	70	Tercapai
17	PDY	70	85	Tercapai
18	R	70	75	Tercapai
19	WBL	70	70	Tercapai
20	ZA	70	45	Tidak Tercapai
Tercapai				18
Presentase				90%
Belum Tercapai				2
Presentase				10%

## 2. Pembahasan



Berdasarkan "hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 112/II Purwo Bakti, diketahui bahwa peningkatan hasil belajar IPAS menggunakan model *Learning Cycle 5E* dapat dikatakan berhasil. Pembelajaran model *Learning Cycle 5E* merupakan pembelajaran yang bersifat kolaboratif, di mana setiap kelompok terdiri dari lima orang siswa. Model ini lebih menekankan pada proses daripada hasil", karena pendekatan penyelesaian masalah dalam model ini memungkinkan lebih dari satu cara pemecahan. Melalui tujuan penelitian yang diharapkan yaitu peningkatan proses dan hasil belajar IPAS Menggunakan *Model Learning Cycle 5E* Di Kelas IV SD Negeri 112/II Purwo Bakti sebagai berikut.

b. Proses Kinerja Guru dan Proses Belajar Peserta didik

Aktivitas dalam proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru, namun siswa juga dapat bertukar pengetahuan antar kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil terbaik. Melalui pengajaran yang efektif dan manajemen kelas, guru terus memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa.

1) Data Rekapitulasi Lembar Observasi Guru Dalam Proses Pembelajaran

**Tabel 7.** Persentase Peningkatan Lembar Observasi Guru

Siklus	Rata-Rata Persentase
Siklus I Pertemuan I	66,66%
Siklus I Pertemuan II	77,77%,
Siklus II Pertemuan I	88,88 %
Siklus II Pertemuan II	100%

Setiap siklus dan setiap pertemuan menunjukkan peningkatan, "sesuai dengan data peningkatan lembar observasi guru per siklus dan pertemuan di atas. Berdasarkan data di atas, hasil lembar observasi guru meningkat menjadi 77,77% pada Pertemuan II Siklus I dari 66,66% pada Pertemuan I Siklus I. Lembar observasi guru kemudian meningkat menjadi 100% pada Pertemuan II Siklus II setelah mencapai 88,88% pada Pertemuan I Siklus II", yang diklasifikasikan sebagai sangat baik atau berhasil. Peningkatan dari persentase pada lembar observasi guru dengan menggunakan metode pembelajaran ini dikarenakan guru mampu menerapkan langkah-langkah *Learning Cycle 5E* sesuai pembelajaran dengan baik.

Menurut Pratama et al.(2022), kinerja guru terlihat dari kemampuan menerapkan setiap tahapan pembelajaran secara sistematis, mulai dari engagement hingga evaluation. Guru berperan membangkitkan minat siswa, memfasilitasi eksplorasi, mengarahkan diskusi, serta memberikan penugasan yang sesuai pada tahap elaborasi dan evaluasi. Dalam penelitian ini, peningkatan persentase observasi kinerja guru pada setiap pertemuan menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengelola pembelajaran sesuai tahapan 5E. Hal ini membuktikan bahwa model *Learning Cycle 5E* dapat meningkatkan kinerja guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran

2) Data Rekapitulasi Lembar Observasi siswa Dalam Proses Pembelajaran

**Tabel 8.** Persentase Lembar Observasi Siswa

Siklus	Rata-Rata Persentase
Siklus I Pertemuan I	50%
Siklus I Pertemuan II	65%
Siklus II Pertemuan I	80%
Siklus II Pertemuan II	90%

Lembar observasi siswa untuk setiap pertemuan di setiap siklus menunjukkan peningkatan berdasarkan data. "Presentasi data di atas menunjukkan bahwa hasil observasi proses pembelajaran siswa mencapai 50% pada pertemuan I siklus I, 65% pada pertemuan II siklus I, 80% pada pertemuan I siklus II, dan 90% pada pertemuan II siklus II. Hasil ini



diklasifikasikan sebagai sangat baik. Untuk meningkatkan pembelajaran IPAS di kelas IV di SDN 112/II Purwo Bakti, terlihat bahwa lembar observasi proses belajar siswa pada siklus I dan II”, yang menggunakan model Siklus Pembelajaran 5E, telah selesai atau berhasil.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Utami (2019) yang menemukan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan model Learning Cycle 5E mencapai rata-rata 76,86% pada observasi kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang menunjukkan pembelajaran berhasil dilaksanakan dengan baik. Penelitian tersebut juga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol, menegaskan bahwa keterlaksanaan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru menjadi faktor penting yang mendorong keberhasilan siswa. Temuan tersebut mendukung bahwa model Learning Cycle 5E efektif diterapkan dalam pembelajaran, termasuk dalam meningkatkan performa guru saat mengelola tahapan Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, dan Evaluation. Menurut Bybee (2019) dalam teori model Learning Cycle menunjukkan bahwa struktur 5E dapat membantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang eksploratif dan reflektif sehingga aktivitas guru dan siswa lebih optimal.

c. Hasil Belajar Peserta Didik

Model pembelajaran Learning Cycle 5E menurut Pratama et al. (2022) terdiri dari tahap engagement, exploration, explanation, elaboration, dan evaluation. Pada tahap evaluasi, guru memberikan soal atau tugas pada LKPD untuk menilai sejauh mana siswa memahami konsep yang telah dipelajari pada tahap sebelumnya. Tahap ini berfungsi mengukur keberhasilan pembelajaran sekaligus menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, tahap evaluasi menjadi dasar untuk melihat peningkatan nilai siswa pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar yang terjadi menunjukkan bahwa penerapan Learning Cycle 5E sesuai dengan teori Pratama et al.(2022), karena evaluasi dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa siswa benar-benar memahami materi yang dipelajari.

**Tabel 9.** Hasil Tes Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan Tindakan	Ketuntasan		Percentase (%)	
	Tercapai	Belum Tercapai	Tuntas	Belum tuntas
Pra Siklus	7	13	35%	65%
Siklus I	13	7	65%	35 %
Siklus II	18	2	90%	10%

Dari 20 siswa, 13 siswa mencapai target dengan persentase 65%, sementara 7 siswa tidak mencapai target dengan persentase 35%, berdasarkan hasil ujian hasil belajar siswa pada siklus I. Dua siswa tidak memenuhi tujuan belajar pada Siklus II dengan persentase 10%, sementara jumlah siswa yang melakukannya meningkat menjadi 18 dengan tingkat keberhasilan 90%. Seperti yang telah dijelaskan pada “hasil pengamatan siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dikategori cukup baik dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah diterapkan yaitu 70%. Hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa siswa yang sulit untuk menjawab pertanyaan dengan benar. Namun, pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan bahwa siswa sudah dapat dikatakan bisa menjawab pertanyaan soal tes tersebut”. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gerardini & Hajani (2017) *“Optimalisasi Hasil Belajar IPA Melalui Model Learning Cycle 5E”*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model Learning Cycle 5E efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Mardiharjo. Peningkatan hasil belajar yang dicapai dalam penelitian tersebut

menguatkan bahwa penggunaan model Learning Cycle 5E dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pemahaman siswa serta proses pembelajaran secara keseluruhan.

#### D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Learning Cycle 5E mampu meningkatkan proses dan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 112/II Purwo Bakti. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan observasi kinerja guru dari 66,66% pada pertemuan pertama siklus I menjadi 100% pada pertemuan kedua siklus II, serta peningkatan observasi siswa dari 50% menjadi 90% pada siklus II. Hasil belajar siswa juga meningkat dari ketuntasan 65% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gerardini & Hajani (2017) yang menyatakan bahwa Learning Cycle 5E dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA di tingkat sekolah dasar, serta didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa model 5E mampu memperkuat pemahaman konseptual siswa melalui tahapan eksplorasi dan evaluasi yang sistematis.

Sejalan dengan hasil tersebut, disarankan kepada guru untuk menggunakan model Learning Cycle 5E sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan partisipasi, interaksi, dan pemahaman siswa. Model ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna. Bagi siswa, penerapan model ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkuat keterlibatan aktif selama pembelajaran, dan membantu mereka memahami konsep-konsep IPAS secara lebih mudah melalui pengalaman langsung dan kegiatan evaluasi terstruktur.

#### REFERENCES

- Adha, M. J., Aryani, Z., Ardi, R. S., & Husni, Y. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas V SD Negeri 133 / III Pondok Siguang. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3, 325–331.
- Afifah, A. H., & Muslim, A. (2024). Melalui Model Pbl Berbantu Media Edu Picture Pada Indonesiaku Kaya Budaya Kelas Iv Sd Negeri 2 Pandak. 7, 4896–4901.
- Aprizan, A., Mardiana, E., Pitriani, I., & Ilyas, I. (2025). *Implementasi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pembelajaran*. PT Revormasi Jangkar Philosophia Purwokerto.
- Andy Riski Pratama, Iswandi Iswandi, Andika Saputra, Rahmat Hidayat Hasan, & Arifmiboy Arifmiboy. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 3 (1), 16–28. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i1.642>
- Arikunto, S. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sinar Grafika.
- Bybee, R. W. (2019). Menggunakan model pembelajaran BSCS 5E untuk memperkenalkan disiplin STEM. *Sains dan Anak-Anak*, 56(6), 8–12.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Gerardini, M., & Hajani, T. J. (2017). Optimalisasi Hasil Belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Melalui Model Learning Cycle 5E pada Siswa Kelas IV SD Negeri Mardiharjo. *Jurnal Pendidikan Modern*, 3(1). <https://doi.org/10.37471/jpm.v3i1.46>
- Hakim, A. R. dkk. (2019). Pengaruh Model Bermain Peran Berbantuan Atribut Terhadap Hasil Belajar IPS Melalui Karakter Gotong Royong. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 3(November), 149–157. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/77>
- Hidayat, P. W., Avana, N., & Sumarti, R. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Number Head Together Pada Siswa



- Kelas Iii Sdn 38/Ii Pauh Agung. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4(1), 60–65. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v4i1.608>
- Ihsanudin, A. M., & Suwartini, S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Penerapan Metode Demonstrasi pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Pokak Tahun Pelajaran 2023 / 2024. 1(4).
- Indriani, W. D., & Pasaribu, L. H. (2022). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Hybrid Learning. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 291–299. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1196>
- Istidah, A., Suherman, U., & Holik, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Tentang Materi Sifat-Sifat Cahaya Melalui Metode Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 2(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i1.187>
- Lumban Gaol, B. K., Silaban, P. J., & Sitepu, A. (2022). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Di Kelas V Sd. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 767. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8538>
- Makur, H. S., Nurfaika, N., & Koem, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Pada Materi Sebaran Dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia di Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Suwawa. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 2(1), 36–40. <https://doi.org/10.34312/geojpg.v2i1.20245>
- Muhammad Dhori. (2021). Analisis Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 7 Kayuagung. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 1(1), 110–124. <https://doi.org/10.14421/hjie.2021.11-09>
- Nisak, H., Masfuah, S., & Hilyana, F. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media VINTAMI. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1758–1767. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2545>
- Nuryani, S., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ipas Di Sekolah Dasar. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>
- Prastiwi, Y. E. N., Arba'iyah, Barru, A. A. A., & Hidayatullah, A. S. (2023). Penilaian dan Pengukuran Hasil Belajar Pada Peserta Didik Berbasis Analisis Psikologi. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika*, 1(4), 218–232. <https://jurnal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/293>
- Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(1), 16. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v13i1.41424>
- Rohmawati, O. N., & Kusmanto, A. S. (2022). Perlunya Memperhatikan Dimensi Kognitif, Afektif, Psikomotorik dan Bahasa dalam Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(9), 1905–1912. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Utami, K. D. (2019). Efektivitas Model Learning Cycle 5E Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *Atthulab: Jurnal Belajar Mengajar Agama Islam*, 1(2), 235–249. <https://doi.org/10.15575/ath.v1i2.2523>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Widana, I. W., Made, N., & Widystititi, R. (2023). Model Learning Cycle 5E untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. 7(2), 176–184.